

Dampak Pengetahuan, Sikap dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X Palembang Tahun 2024

Desti Purnama Sari¹, Yulia Hariani², Noer Muhammad³

Korespondensi

destipurnamasari0912@gmail.com

Program Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat STIKESMAS Abdi Nusa^{2,3}

ABSTRAK

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Sekitar 93,83 persen merupakan kasus peserta penerima upah, 5,37 persen kasus peserta bukan penerima upah, dan 0,80 persen kasus khusus nya peserta jasa konstruksi. Keselamatan dan kesehatan kerja dianggap sangat penting untuk menjaga keberlangsungan fisik dan mental tenaga kerja secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan kecelakaan kerja di PT X, Palembang pada tahun 2024. Populasi penelitian meliputi seluruh karyawan PT X tersebut, dengan total 161 partisipan, dan sampel yang terlibat sebanyak 62 karyawan yang dipilih menggunakan metode *Accidental Sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara sikap (P value= 0,004), pengetahuan (P value= 0,019), dan masa kerja (P value= 0,004) dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X tahun 2024. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap, pengetahuan, dan masa kerja dengan kecelakaan kerja. Sebagai rekomendasi, disarankan kepada perusahaan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna menginternalisasi budaya K3 di seluruh lini perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mencegah kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, efisien, dan produktif.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Sikap, Pengetahuan, Masa Kerja

ABSTRACT

According to the *International Labor Organization* (ILO), in 2023, the number of work accident cases in Indonesia was recorded at 370,747 cases. Around 93.83 percent were cases of participants receiving wages, 5.37 percent were cases of participants not receiving wages, and 0.80 percent of cases were specifically construction services participants. The importance of occupational safety and health cannot be emphasized enough in safeguarding the comprehensive physical and mental welfare of employees. This research seeks to investigate the correlation between knowledge, attitudes, tenure, and workplace accidents at PT X, Palembang in 2024. The study included all employees of PT X, totaling 161 participants, with a sample size of 62 employees selected using the *Accidental Sampling* method. Statistical analysis employed *Fisher's Exact Test*. The findings indicate a notable association between attitude (P value= 0.004), knowledge (P value= 0.019), and tenure (P value= 0.004) with workplace accidents at PT X in 2024. Therefore, it can be inferred that attitudes, knowledge, and work experience contribute to the occurrence of work accidents. As a recommendation, it is advisable for companies to implement an *Occupational Safety and Health Management System* (SMK3) to instill a safety culture across the organization. This proactive measure is crucial for preventing work accidents and fostering a healthy, safe, efficient, and productive work environment

Keywords: Workplace Accidents, Attitude, Knowledge, Length of Service

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pencatatan

sampai dengan semester I tahun 2023 jumlah kecelakaan kerja di Indonesia menurut jenis keanggotaan BPJS ketenagakerjaan dilaporkan sebanyak 159.127 kasus dari Pekerja Penerima Upah, 7.845 kasus dari Pekerja Bukan Penerima Upah dan 1.363 kasus dari Pekerja Jasa Konstruksi. Sedangkan untuk Penyakit Akibat Kerja tercatat sebanyak 91 kasus (BPJS, 2023).

Pada Provinsi Sumatera Selatan, jumlah perusahaan yang mengalami/terdapat kasus kecelakaan kerja tahun 2020 = 1.112 perusahaan, 2021 = 452 perusahaan, 2022 = 100 perusahaan dan jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2020 = 1.235 orang, 2021 = 1.583 orang dan 2022 = 125 orang. Berdasarkan penelitian Saloni (2022) kecelakaan kerja berdampak pada beberapa hal diantaranya yaitu kerusakan yang berdampak pada mesin, kelainan dan cacat, serta kematian. Menurut saragih, (2022) dalam Notoatmodjo, penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman.

Keselamatan dan kesehatan kerja dianggap krusial untuk menjaga integritas fisik dan spiritual tenaga kerja secara umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi korelasi antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X Palembang pada tahun 2024.

Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa 85% penyebab kecelakaan kerja bersumber pada faktor manusia karena faktor manusia dipengaruhi oleh faktor kejiwaan yang memiliki peranan sangat besar

dalam menentukan tindakan manusia. Menurut Ramli (2020) yang mengutip pendapat Heinrich, 88% tindakan tidak aman (*unsafe act*) berkontribusi terhadap kecelakaan kerja, 10% disebabkan oleh *unsafe conditions* (kondisi tidak aman), dan 2% adalah *anavoidable* (hal yang tidak dapat di hindari). Dengan demikian, *accident* lebih banyak disebabkan oleh tindakan tidak aman manusia (*man*). Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan tindakan atau perilaku berbahaya yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain yang dapat memicu terjadinya kecelakaan. *Unsafe Action* adalah suatu tindakan berbahaya yang dilakukan oleh pekerja itu sendiri karena dilatarbelakangi oleh faktor-faktor internal seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan (*Lack of Knowledge and Skill*), sikap dan kelelahan pekerja (Bayu, 2020).

Pengetahuan yang memadai tentang prosedur keselamatan kerja dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kecelakaan, sedangkan Sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). juga memiliki peran penting. Masa kerja juga dipertimbangkan sebagai indikator pengalaman dan produktivitas seorang pekerja. PT. X mengalami perubahan bisnis dari industri kayu bulat menjadi pengolahan kayu gergajian dan laminating wood, yang mempengaruhi lingkungan kerja dan potensi risiko kecelakaan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara Manager HSE dan beberapa pekerja di PT X dengan menggunakan kuesioner dan peneliti menganalisa bahwa terdapat dari beberapa pekerja di PT X ternyata masih mengalami kecelakaan kerja di perusahaan pada

saat bekerja, seperti : terjepit, tertusuk dan jari terpotong yang terjadi pada pekerja di bagian produksi dan sesuai dengan data kecelakaan kerja yang berat dari tahun 2020-2023 sebanyak 11 orang dengan kecelakaan kerja tertusuk 2 sebanyak orang, terpotong sebanyak 2 orang dan terjepit sebanyak 7 sehingga hal tersebut menjadi perhatian PT X untuk meningkatkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang terkumpul tanpa melakukan manipulasi (Sugiyono, 2014). Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Juli 2024 di PT (X) Palembang. Populasi penelitian melibatkan seluruh tenaga kerja di PT (X), yang berjumlah 161 responden, dengan sampel sebanyak 62 responden. Data primer akan diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan penggunaan kuesioner. Data sekunder akan

Data kecelakaan kerja di perusahaan tersebut menunjukkan beberapa insiden serius seperti tertusuk, terpotong, dan terjepit, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam upaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecelakaan kerja di PT X.

diperoleh dari objek penelitian seperti profil perusahaan dan jumlah karyawan, serta dapat diambil dari sumber-sumber seperti buku referensi, skripsi, jurnal, dan media sosial. Analisis data akan meliputi pendekatan univariat (pengetahuan, sikap dan masa kerja) untuk menganalisis satu variabel pada satu waktu, dan bivariat untuk menganalisis hubungan antar dua variabel (pengetahuan, sikap dan masa kerja) dengan kecelakaan kerja, dengan proses pengolahan data menggunakan program *Microsoft Office Excel dan Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* dengan tahap-tahap sebagai berikut : *Editing, Coding, Entry Data, Tabulating*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel dependen (Kecelakaan Kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu Tidak dan Ya) dan variabel independen (Pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik, Sikap dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak setuju dan setuju, Masa Kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu ≤ 8 Tahun dan Lama > 8 Tahun, Lama Kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu ≤ 5 jam dan > 5 jam. Analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan teks.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kecelakaan Kerja

1	Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentasi
---	------------------	-----------	------------

	Tidak	50	80.6
	Ya	12	19.4
2	Pengetahuan		
	Kurang Baik	32	51.6
	Baik	30	48.4
3	Sikap		
	Tidak Setuju	33	53.2
	Setuju	29	46.8
4	Masa Kerja		
	Baru \leq 5 Tahun	32	51.6
	Lama $>$ 5 Tahun	30	48.4

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari total 62 responden yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 12 responden (19.4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 32 responden (51.6%), dengan Sikap yang tidak setuju sebanyak 33 responden (53.2%) dengan masa kerja baru \leq 5 tahun sebanyak 32 responden (51.6%).

Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap, dan Masa Kerja) dengan variabel dependen (Kecelakaan Kerja). Variabel dependen diuji menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas (*p value*) lebih kecil atau sama dengan α , menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Tabel 2 hubungan antara Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja

No	Variabel	Kecelakaan Kerja				Total	<i>P-value</i>	
		Tidak	Ya	Jumlah	Persentase			
1	Kurang Baik	21	65.6	11	34.4	32	51.6	.003
2	Baik	29	96.7	1	3.3	30	48.4	
	Jumlah	50	80.6	12	100	62	100	

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat dari 32 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 21 responden (65.6%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 11 responden (34.4%), sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 responden (96.7%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 1 responden (3.3%).

Tabel 3 hubungan antara Sikap dengan Kecelakaan Kerja

No	Variabel	Kecelakaan Kerja	
----	----------	------------------	--

	Sikap	Tidak		Ya		Total		P-value
		(n)	(%)	(n)	(%)	Jumlah	Persentase	
1	Tidak Setuju	23	69.7	10	30.3	33	53.2	.026
2	Setuju	27	93.1	2	6.9	29	46.8	
	Jumlah	50	80.6	12	100	62	100	

Pada tabel diatas dapat dilihat dari 33 responden yang memiliki sikap kurang baik yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 responden (69.7%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 10 responden (30.3%), sedangkan dari 29 responden yang memiliki sikap baik yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 27 responden (93.1%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 orang (6.9%).

Tabel 4 hubungan antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja

No	Variabel	Kecelakaan Kerja				Total		P-value
		Tidak	Ya	Jumlah	Persentase			
	Masa Kerja	(n)	(%)	(n)	(%)	Jumlah	Persentase	
1	Baru ≤ 5 tahun	22	68.8	10	31.3	32	51.6	.023
2	Lama > 5 tahun	28	93.3	2	6.7	30	48.4	
	Jumlah	50	80.6	12	100	62	100	

Pada tabel diatas dapat dilihat dari 32 responden yang memiliki masa kerja lama yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 responden (68.8%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 10 responden (31.3%), sedangkan dari 30 responden yang memiliki masa kerja baru yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 28 responden (93.3%) dan yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 responden (5.7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya, berdasarkan nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,066, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki kecenderungan 0,066 kali lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan juga berperan penting dalam perilaku seseorang. Meskipun individu memiliki pengetahuan yang memadai, kecelakaan kerja masih sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang rendah terhadap bahaya potensial di tempat kerja dan kurangnya strategi pencegahan yang diterapkan

(Afdahlia et al., 2020). Penelitian sebelumnya (Handari et al., 2019) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian kecelakaan kerja, dengan nilai p sebesar 0,003 dan rentang risiko relatif (PR) sebesar 4,215 (CI 1,710-10,389).

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test*, didapatkan nilai $p = 0,026 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kecelakaan kerja. Selain itu, berdasarkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 0,170, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki kecenderungan 0,170 kali lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Sikap dapat didefinisikan sebagai respons atau reaksi individu

terhadap suatu objek yang mempengaruhi perilaku terhadap objek tersebut. Setiap individu memiliki penilaian yang bervariasi terhadap suatu objek, dipengaruhi oleh kondisi pribadi, pengalaman, informasi, dan kebutuhan masing-masing (Gerungan, 2018). Sikap mencerminkan evaluasi atau perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek, meskipun bersifat internal dan tidak langsung terlihat (Saifudin Azwar, 2019).

Penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya (Puteri et al., 2019) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja di PT. PLN Bangkinang Kota pada tahun 2018, dengan nilai *p-value* sebesar 0,002, lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Sikap individu terhadap lingkungan kerjanya dapat menjadi faktor risiko dalam terjadinya perilaku tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan merupakan hasil dari proses kompleks yang melibatkan faktor internal dan eksternal (Damiati, 2017).

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test*, diperoleh nilai $p = 0,023 < 0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dan kecelakaan kerja. Selain itu, berdasarkan nilai PR (*Prevalence Ratio*) sebesar 0,157, dapat disimpulkan bahwa responden dengan masa kerja lama memiliki kecenderungan 0,157 kali lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja baru.

Masa kerja mengacu pada durasi seseorang bekerja di suatu tempat. Semakin lama seseorang bekerja, semakin besar kemungkinan mengalami gangguan kesehatan atau penyakit terkait pekerjaan.

Pengalaman kerja yang panjang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja, serta kesadaran terhadap keselamatan diri dari risiko di lingkungan kerja (Fitriyah, 2021). Namun, masa kerja yang lama juga dapat meningkatkan risiko kebosanan dan paparan bahan berbahaya di lingkungan kerja (Fitriyah, 2021).

Menurut *International Labour Organization* (ILO), faktor usia dan masa kerja merupakan penyebab utama kecelakaan kerja. Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman kerja menjadi faktor utama yang menyebabkan kecelakaan (Wibisono, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Tiara Vani dan Supriono A (2020) juga menemukan bahwa pekerja dengan pengalaman kerja yang cukup sering mengalami kecelakaan kerja lebih sering dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman kerja yang lebih sedikit (Tiara et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan temuan dari berbagai penelitian dan teori, dapat disimpulkan bahwa sikap, pengetahuan, dan masa kerja masing-masing memainkan peran penting dalam kejadian kecelakaan kerja. Sikap yang positif terhadap keselamatan, pengetahuan yang memadai tentang bahaya di tempat kerja, serta pengalaman kerja yang dikelola dengan baik dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari Jumlah Sampel Penelitian ini sebanyak 62 responden, bahwa masih ada yang mengalami

kecelakaan kerja sebesar 12 responden dengan pengetahuan yang kurang baik, sikap yang kurang baik dan masa kerja yang kurang dari 5 tahun dan dari setiap variabel memiliki hubungan dengan kecelakaan kerja di PT X dengan nilai P value < 0.05

SARAN

1. Bagi Dinas Tenaga Kerja Palembang

Disarankan untuk mempromosikan praktik kerja yang aman dan konsisten serta memastikan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan teratur dalam setiap tugas kerja dan pentingnya meningkatkan pemahaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan karyawan perlu ditekankan.

2. Bagi Pemilik PT. X

Perusahaan disarankan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara ketat untuk menciptakan budaya kerja yang aman, sehat, efisien, dan produktif dengan Melakukan pengawasan rutin terhadap penggunaan APD oleh pekerja, menyediakan APD yang layak dan menggantinya secara berkala, serta memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggaran K3 dan menyediakan pelatihan K3 secara teratur untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya, risiko, dan upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Memperhatikan kondisi lingkungan sekitar pabrik dengan memasang rambu-rambu K3 di area kerja yang berpotensi berbahaya, serta memasang

Standar Operating Procedure (SOP) dan melakukan inspeksi K3 secara berkala untuk mendeteksi dan memperbaiki potensi penyebab kecelakaan sebelum kejadian yang tidak diinginkan terjadi.

3. Bagi Tenaga Kerja PT X

Disarankan untuk mematuhi SOP yang ada dan menggunakan APD dengan lengkap dan benar selama berada di area pabrik dan Pekerja, terutama pengawas, perlu lebih disiplin dalam mengawasi dan memperhatikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan agar pekerja dihimbau untuk aktif dalam menyuarakan pendapat mereka terkait keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, termasuk segera melaporkan kepada pengawas jika terdapat APD yang rusak untuk segera diganti.

4. Bagi STIKESMAS Abdi Nusa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja kepada mahasiswa, khususnya dalam konteks kecelakaan kerja.

5. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan dan kesadaran karyawan terhadap kejadian kecelakaan kerja, memperluas wawasan dan informasi yang tersedia dalam literatur terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. O. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*, 1-54. Armus, R.

- (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Afrianti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Unit Pelayanan Teknik Di PT. PLN Bangkinang Kota. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 5(1): 23-34.
- Bayu F (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*. Vol 3(1): 90-95
- Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P., & Kawatu, P. A. (2019). Hubungan antara Tingkat pengetahuan dan Sikap kerja tentang K3 dengan Kejadian Kecelakaan pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, Vol 5(1): 2302-2493.
- Hikmawan, M., Naiem, M. F., & Rahim, M. R. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Kota Makassar. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin* Vol 2(1): 5-10